

KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENANGGULANGAN SAMPAH DI KOTA DUMAI

Oleh :Ayu Sabrina

ayusabrinaaa@gmail.com

Pembimbing : Dr. Harapan Tua, R.F.S., M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstract

Population and changes in social diet lead to increased kinds of volume, and increasingly disparate characteristics. Based on this research problem the aim is to determine the performance of the environment department in a countermeasure of the scum of the dumai city. The study uses a qualitative method with an elected informant made up of competent chairmen, officials/staff/employees, and how the garbage workers in dumai and community services. The data-collection techniques used are interviews, observations, and documentaries. Qualitative data is analyzed with descriptive narrative supported by primary and secondary data. The theory employed by mohammad mahsun's theory is that there are four indicators that affect performance: setting goals, indicators Formulating indicators/performance sizes; Attainment of purpose; And performance evaluations. This study shows that the work of the environmental service in this dumai city 's garbage countermeasure is not optimal yet. Second, factors that interfere with the performance of environmental services are factors in the availability of resources and infrastructure, and human resources.

Keywords: *Performance, Waste Management*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak faktor-faktor yang menjadi penyebab suatu lingkungan dikatakan kurang sehat dan tidak bersih, salah satunya adalah sampah. Sampah adalah bagian dari kehidupan sehari-hari dan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan setiap orang, baik individu maupun keluarga serta kehidupan masyarakat. Tetapi kerap kali kita mendengar banyak permasalahan yang ditimbulkan sampah mulai dari proses penanganan sampah yang berasal dari masyarakat, pengangkutan sampah, pengelolaan sampah. Sehingga sampah perlu ditanggulangi secara serius, karena bila tidak sampah dapat menimbulkan masalah seperti pencemaran lingkungan, sarang penyakit, kerusakan alam yang diakibatkan oleh sampah plastik, serta menimbulkan bencana seperti banjir.

Kota Dumai secara geografis memiliki luas 1727,38 km², sekitar 188 km dari Kota Pekanbaru. Kota ini berawal dari sebuah dusun kecil di pesisir timur Provinsi Riau. Kota Dumai merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Diresmikan sebagai kota pada tanggal 20 April 1999 setelah sebelumnya sempat menjadi kota administratif (kotif) di dalam Kabupaten Bengkalis. Kota Dumai terdiri atas 7 Kecamatan dan 33 Kelurahan. Sebagai kota besar dengan hiruk pikuk masyarakat yang beragam dan padat menghasilkan beberapa efek samping di antaranya berupa sampah, jumlah penduduk kota Dumai saat ini ± 290.000 jiwa sedangkan sampah yang dihasilkan perhari di kota Dumai ± 224 (m³/hari).

Penanggulangan sampah Kota Dumai saat ini di tangani oleh Dinas Lingkungan Hidup. Secara otomatis seluruh permasalahan yang berkaitan dengan pelayanan persampahan di kota Dumai menjadi tugas dari Bidang Pengelolaan

Sampah. Kegiatan penanggulangan sampah yang dilakukan oleh Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai saat ini menggunakan sistem *sanitary landfill* yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah kemudian ditimbun dengan tanah. Namun, Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai hanya bisa menanggulangi 4 Kecamatan dari 7 kecamatan yang ada di Kota Dumai yaitu Kecamatan Dumai Barat, Dumai Timur, Dumai Kota dan Dumai Selatan. Selain dari 4 Kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Bukit Kapur, Medang Kampai, Sungai Sembilan, 3 Kecamatan tersebut belum bisa di tanggulangi oleh Dinas Lingkungan Hidup dikarenakan beberapa faktor yaitu

Peraturan Walikota Dumai Nomor 54 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai. Pasal 19 Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun(B3) mempunyai tugas menyusun kebijakan teknis, melaksanakan pelestarian, pengendalian, pengawasan, penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana, pelayanan, pengolahan, proses perizinan di bidang pengelolaan sampah dan limbah bahan berbahaya dan beracun.

Pada penelitian ini, potensi yang akan dilihat adalah bagaimana Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Penanggulangan Sampah di Kota Dumai khususnya di tahun 2018. Pemilihan tahun 2018 karena pada tahun tersebut masih banyaknya terdapat hambatan-hambatan yang muncul dalam Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Penanggulangan Sampah di Kota Dumai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Penanggulangan Sampah di Kota Dumai?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Penanggulangan Sampah di Kota Dumai?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Penanggulangan Sampah di Kota Dumai.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi kepustakaan Ilmu Administrasi Publik khususnya tentang kinerja Dinas Lingkungan Hidup, sehingga akan menjadi bahan masukan dan alternatif pemerintah dalam upaya pada penanggulangan sampah di Kota Dumai.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan koreksi bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai dalam penanggulangan sampah di Kota Dumai.

suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu, pandangan lain bahwa organisasi sebagai suatu kesatuan, yaitu sekelompok orang yang terlihat secara bersama-sama didalam hubungan yang formal untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Organisasi dikatakan **Millet** dalam (**Ritonga, 2015**) mengartikan organisasi adalah kerangka struktur dalam mana pekerjaan dari banyak orang dilakukan untuk pencapaian maksud bersama. Sebagai demikian itu adalah suatu sistem mengenai penugasan pekerjaan di antara kelompok-kelompok orang yang mengkhususkan diri dalam tahap-tahap khusus dari suatu tugas bersama. Adapun **George R.Terry** dalam (**Ritonga, 2015**) menyebutkan bahwa organisasi berasal dari kata "*organism*" yang berarti suatu struktur dengan bagian-bagian yang demikian diintegrasikan hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan.

(**Moehariono, 2014**) membagi tiga konsep yang dapat digunakan mengukur kinerja organisasi publik, yaitu:

1. Responsivitas, yaitu menggambarkan kemampuan organisasi public dalam menjalankan misi dan tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Responsibilitas, yaitu pelaksanaan kegiatan organisasi publik dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan secara implicit maupun eksplisit.
3. Akuntabilitas, yaitu menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik yang diharapkan dari masyarakat, bias berupa penilaian dari wakil rakyat, pejabat dan masyarakat.

2. KONSEP TEORI

2.1 Konsep Organisasi

Kochler dalam **Widodo (2018)**, organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasikan usaha

2.2 Konsep Kinerja

Kinerja memerlukan adanya tujuan, dukungan sarana, kompetensi, peluang, standard an umpan baik untuk membangun kinerja yang maksimal. Kaitan di anantara ke

tujuh indikator tersebut digambarkan oleh **Hersey, Blanchard dan Jhonson** dalam (**Wibowo, 2013**) dengan penjelasan seperti berikut:

1. Tujuan

Tujuan merupakan keadaan yang berbeda yang secara aktif dicari oleh seseorang individu atau organisasi untuk dicapai. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa tujuan merupakan persyaratan, tetapi bukan merupakan keinginan. Dengan demikian, tujuan diperlukan kinerja individu, kelompok dan organisasi.

2. Standar

Standar mempunyai arti penting karena memberitahukan suatu tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Tanpa standar, tidak dapat diketahui kapan suatu tujuan tercapai.

Arnstrong dalam (**Nuraini, 2013**) menyebutkan beberapa faktor tersebut, yaitu:

a. Faktor individu (*personal factors*)

Faktor individu berkaitan dengan keahlian, motivasi, komitmen, dll.

b. Faktor kepemimpinan (*leadership factors*)

Faktor kepemimpinan berkaitan dengan kualitas dukungan dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan, manajer.

c. Faktor kelompok/rekan kerja (*team factors*)

Faktor kelompok/rekan kerja berkaitan dengan kualitas dukungan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman

yang dialami oleh objek penelitian.

Kinerja tentu tidak terjadi dengan sendirinya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja. (**Mangkunegara, 2011**) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

a. Faktor kemampuan

Secara psikologis, kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan (*reality*) (*knowledge+skill*). Artinya, pegawai yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

b. Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja).

2.3 Kinerja Organisasi

Agus Dwiyanto dalam (**Aditama & Widowati, 2016**) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi publik, yaitu sebagai berikut:

1. Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur pada tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output. Konsep produktivitas dirasa terlalu sempit dan kemudian *General Accounting Office* (GAO) mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai satu indikator kinerja yang penting.

2. Kualitas Layanan

Sumber data utama dari kualitas layanan

didapat dari pengguna jasa atau masyarakat dalam melakukan penilaian terhadap kualitas pelayanan. Isu mengenai kualitas layanan cenderung semakin menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik.

3. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi dalam mengenali kebutuhan masyarakat untuk menyusun prioritas pelayanan, serta pengembangan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas dimasukkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidakselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut jelas menunjukkan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi publik.

4. Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi. Hal ini dapat dinilai dari analisis terhadap dokumen dan laporan kegiatan organisasi dengan mencocokkan pelaksanaan kegiatan dan program organisasi dengan prosedur organisasi dan ketentuan-ketentuan dalam organisasi.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas publik menunjuk pada

seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat publik yang dipilih oleh rakyat. Asumsinya adalah bahwa para pejabat politik tersebut terpilih karena dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu merepresentasikan kepentingan rakyat. Dalam konteks ini, konsep dasar akuntabilitas public dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak. Kinerja organisasi publik tidak hanya bisa dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh organisasi publik atau pemerintah, seperti pencapaian target. Kinerja sebaiknya harus dinilai dari ukuran eksternal, seperti nilai – nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

(Mahmudi, 2015) terdapat beberapa indikator dalam kinerja organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Masukan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran, Indikator ini mengukur jumlah sumber daya manusia (SDM), dana dan sumber dayang yang dimiliki.
- b. Proses. Dalam indikator proses, organisasi merumuskan ukuran kegiatan, baik dari segi kecepatan, ketetapan, maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan tersebut.
- c. Keluaran adalah segala sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik atau nonfisik. Tolak ukur keluaran digunakan untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari suatu kegiatan.
- d. Hasil adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung). Indikator keluaran lebih utama dari sekedar keluaran. Keluaran menggambarkan tingkat pencapaian atas hasil yang lebih tinggi yang mungkin mencakup kepentingan banyak pihak.
- e. Manfaat adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan

kegiatan. Indikator manfaat menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator hasil. Manfaat tersebut akan dirasakan setelah beberapa waktu kemudian, khususnya dalam jangka menengah dan panjang.

- f. Dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif ataupun negatif.

3.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi tempat dilakukannya penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai yang berlokasi di Jalan Bridgen H.R. Soebrantas, Kota Dumai. Alasan Peneliti memilih lokasi ini karena Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai merupakan dinas yang memiliki wewenang penuh dan bertanggung jawab dalam penanganan sampah di Kota Dumai.

3.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Purposive Sampling. Dimana peneliti menentukan yang menjadi informan yaitu orang yang mewakili karakteristik populasi untuk memperoleh data untuk mendapatkan informasi selanjutnya. Ada pun informan pada penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai
2. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah & Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup
3. Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup
4. Kepala Seksi Penanganan Sampah Dinas Lingkungan Hidup
5. Masyarakat

3.3 Jenis Data

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan berkaitan dengan kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai. Data penelitian diperoleh

melalui wawancara secara langsung guna mendapatkan jawaban yang relevan terhadap permasalahan. Data yang peneliti peroleh tersebut telah peneliti sajikan pada BAB IV yaitu hasil dan pembahasan sebagai penunjang untuk penelitian ini. Adapun data primer ini peneliti peroleh dari informan yang peneliti wawancarai.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk yang sudah berbentuk naskah tertulis atau dokumen, buku-buku, dan penelitian terdahulu (jurnal). Data yang diperoleh dalam rangka mendukung dan mencari jawaban pertanyaan penelitian adalah Peraturan Wali Kota Nomor 54 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang di perlukan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas dan individu-individu di lokasi penelitian. Agar penulis mendapatkan selengkap mungkin.

b. Wawancara

Wawancara penelitian dilakukan dengan menanyakan secara langsung dengan informan, yakni dengan mengajukan beberapa pertanyaan mendasar tentang Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai. Sehingga memudahkan penulis untuk lebih memahami pokok permasalahan yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menggambarkan kondisi lapangan yang membantu peneliti untuk menambah kejelasan penelitian. Hal ini berkaitan dengan kegiatan Kinerja Dinas Lingkungan

Hidup Kota Dumai yang berguna untuk mencari data sekunder dan primer. Dokumentasi yang peneliti sajikan ada pada lampiran dan peneliti dapat pada saat penelitian berlangsung.

3.5 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data dengan pendekatan linear dan hierarki mengenai analisis data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

Pertama, Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah mempersiapkan data untuk dianalisis, dengan cara memilah, men-scaning hasil transkrip wawancara dengan informan-informan penelitian. Yang kemudian peneliti lakukan dengan mencatat dan menyusun data ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Yang kemudian peneliti lakukan dengan mencatat dan menyusun data ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Tahap pertama ini peneliti lakukan setelah keseluruhan wawancara selesai dilakukan.

Kedua, Tahap selanjutnya, peneliti membaca keseluruhan data untuk membangun informasi yang diperoleh tentang kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan sampah di Kota Dumai, dari hasil transkrip wawancara dengan menentukan gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan informan penelitian, bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut, dan bagaimana kesan dari kedalaman, penuturan informasi tersebut.

Ketiga, Setelah itu, peneliti lakukan dengan men-coding data. Yaitu proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Pada tahap ini peneliti mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan saat penelitian berlangsung. Data tulisan tersebut berupa data laporan akhir dan lain-lain yang berkaitan dengan

penelitian ini.

Keempat, Tahap selanjutnya, peneliti menghubungkan hasil wawancara dengan teori yang digunakan yaitu teori Kinerja Organisasi untuk dijadikan suatu rangkaian cerita dalam narasi atau laporan kualitatif.

Kelima, Tahap terakhir peneliti memaknai data, dengan membandingkan antara hasil penelitian dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari setiap informan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Penanggulangan Sampah di Kota Dumai

4.1.1 Menetapkan tujuan, sasaran, dan strategi

a. Menentukan tujuan

Dalam suatu organisasi tujuan merupakan hal utama dalam suatu organisasi. Seperti pengertiannya bahwa suatu wadah yang menampung dimana orang berkumpul dan bekerjasama dalam mencapai sesuatu. dari situ sudah dapat kita ambil intisarinnya yang utamanya adalah pencapaian tujuan. Menentukan tujuan organisasi memberikan arah dan menghindarkan organisasi dari kekacauan, karena akan terstruktur.

Menentukan tujuan pada penelitian ini dapat dipahami bahwa tujuan Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan sampah adalah bentuk upaya dalam mengurangi masalah sampah yang ada di Kota Dumai. Dinas Lingkungan Hidup juga memberikan kesadaran kepada masyarakat akan dampak dari pembuangan sampah liar. Seperti yang disampaikan oleh masing-masing informan adalah sama.

b. Menetapkan sasaran

Sasaran kinerja merupakan suatu pernyataan secara spesifik yang menjelaskan hasil yang harus dicapai, kapan, dan oleh siapa sasaran yang ingin dicapai tersebut diselesaikan. sasaran dalam organisasi dinyatakan secara eksplisit dengan dibatasi

waktu yang jelas kapan sasaran itu akan dicapai. Selain itu dalam sasaran biasanya sudah semakin jelas karena umumnya di nyatakan secara kuantitatif, sehingga lebih mudah mengukurnya. Sasaran adalah perumusan suatu yang harus diselesaikan melalui rangkaian kegiatan. Sasaran menggambarkan sesuatu yang harus dicapai dan dijadikan target.

Menentukan sasaran pada penelitian ini dapat dipahami bahwa sasaran dari penanggulangan sampah di Kota Dumai adalah terwujudnya masyarakat yang peduli pada lingkungan dengan menjaga tetap bersih. Hal ini berarti pemahaman masing-masing informan sesuai dengan yang tertuang di Renstra tahun 2016-2021 Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai.

c. Menentukan Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Menentukan strategi pada penelitian ini dapat dipahami bahwa strategi pada penelitian ini yaitu membuat sosialisasi dalam bentuk memasang papan larangan membuang sampah sembarangan di 3(tiga) daerah yang sering terjadi penumpukan sampah yaitu: Jalan Soekarno Hatta, Jalan Dumai-Sei Pakning, dan di Jalan Sukajadi, dengan tujuan agar masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan di lokasi tersebut, akan tetapi kenyataannya masih banyak terjadi aktivitas membuang sampah sembarangan yang di lakukan oleh masyarakat, membuat TPS di titik-titik yang mudah di jangkau masyarakat agar memudahkan masyarakat membuang

sampah pada tempatnya, dan untuk internal sendiri Dinas Lingkungan Hidup membuat aturan untuk para karyawan membawa tempat minum dan makan sendiri agar tidak banyak menghasilkan sampah plastik.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai indikator Menetapkan tujuan, sasaran, dan strategi diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan, sasaran, strategi dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai saat ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tujuan, sasaran, dan strategi yang mereka tetapkan sudah berhasil. Namun, realisasinya dilapangan tersebut belum berjalan dengan baik dikarenakan beberapa hal yaitu masyarakat yang masih tetap kurang perduli akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, sarana dan prasarana yang tidak memadai, keterbatasan anggaran sehingga tidak bisa untuk pengadaan kegiatan.

4.1.2 Merumuskan Indikator/Ukuran Kinerja

Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja Kegiatan. Pengumpulan dan Pengelolaan Kinerja diarahkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap, tepat waktu dan konsisten yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja Instansi Pemerintah tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya dan manfaat, efisiensi dan efektif. Indikator dan ukuran kinerja ini sangat dibutuhkan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan, sasaran, dan strategi.

Merumuskan indikator/ukuran kinerja Dinas lingkungan Hidup Kota Dumai menetapkan standar pengukuran yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan program. Mereka mengatakan bahwa yang menjadi acuan dari Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan Sampah ini adalah adanya anggaran, karena anggaran yang tidak cukup maka program kerja banyak yang tidak terlaksana.

4.1.3 Ketercapaian Tujuan

Mengukur tingkat ketercapaian tujuan, sasaran dan strategi adalah membandingkan hasil aktual dengan indikator dan ukuran kinerja yang telah ditetapkan. Jika sudah mempunyai indikator dan ukuran kinerja yang jelas, maka pengukuran kinerja bisa diimplementasikan. Analisis antara hasil aktual dengan indikator dan ukuran kinerja ini biasanya menghasilkan penyimpangan positif dan penyimpangan negatif.

Penyimpangan positif berarti pelaksanaan kegiatan sudah berhasil mencapai serta melampaui indikator dan ukuran kinerja yang telah ditetapkan. Sementara penyimpangan negatif berarti pelaksanaan kegiatan belum berhasil mencapai indikator dan ukuran kinerja yang ditetapkan. Mengenai ketercapaian tujuan dapat dilihat bahwa tidak kesesuaian antara data dengan hasil wawancara dengan informan.

5.2 Faktor-Faktor yang Menghambat Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan sampah di Kota Dumai

5.2.1 Anggaran

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain yang mencakup jangka waktu satu tahun. Tidak ada satupun organisasi atau lembaga memiliki anggaran yang tidak terbatas, sehingga proses penyusunan anggaran menjadi hal penting dalam sebuah proses perencanaan. Agar pengelolaan sampah terlaksana dengan lancar tentunya juga memerlukan anggaran yang memadai dalam setiap kegiatannya, mulai dari pembuatan program, pelaksanaan kegiatan, sampai pada tahap evaluasi laporan, semua kegiatan tersebut membutuhkan dana. Minimnya anggaran disebabkan oleh anggaran penanggulangan sampah pemerintah kota yang tidak

mencapai target, oleh sebab itu dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah belum berjalan secara efektif dan efisien.

Anggaran yang dialokasikan untuk Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai dalam penanggulangan sampah belum sesuai dengan harapan dan kebutuhan, karena pada dasarnya anggaran sangat diperlukan untuk menunjang kinerja Dinas Lingkungan Hidup agar dapat berjalan sebagaimana fungsinya, anggaran juga sangat berperan penting sebagai berjalannya program yang telah direncanakan. Anggaran merupakan indikator yang wajib ada, karena tanpa adanya anggaran maka suatu program dan kegiatan tidak dapat terlaksana secara optimal.

5.2.2 Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan program tidak akan berlangsung dengan lancar dan baik jika tanpa adanya suatu sarana atau fasilitas yang mendukungnya. Tersedianya sarana dan prasarana kerja adalah salah satu indikator dalam kinerja organisasi adalah kemampuan bekerja produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam kinerja Dinas Lingkungan Hidup penanggulangan sampah di Kota Dumai. Jika sarana dan prasarana yang tersedia tidak lengkap dan kondisi fasilitas tidak baik, tentu berpengaruh terhadap pelayanan penanggulangan sampah yang mengakibatkan menjadi tidak efektif dan efisien.

Kurangnya sarana dan prasarana dalam penanggulangan sampah mengakibatkan masih banyaknya sampah yang tidak tertangani dan membuat sampah menumpuk di beberapa sudut-sudut Kota sehingga menjadi banyaknya TPS liar sehingga belum efektif dan efisien dalam menekan volume sampah di Kota Dumai.

5.2.3 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia tidak terlepas dari keseluruhan upaya peningkatan pengelolaan sampah baik teknis manajerial dan operasional dalam pengelolaan sampah. Untuk menghasilkan penanggulangan sampah sesuai dengan yang diharapkan dibutuhkan petugas yang tidak sedikit.

Sumber daya manusia yang tidak memadai menghambat terhadap penanggulangan sampah di Kota Dumai. Jika jumlah sumber daya nya saja tidak terpenuhi bagaimana penanggulangan sampah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sumber daya yang dibutuhkan juga haruslah berkompeten dan bertanggung jawab yang dapat memaksimalkan hasil kebijakan mengenai penanggulangan sampah agar manfaat dari penanggulangan sampah sendiri dapat dirasakan oleh orang banyak.

5.2.4 Partisipasi Masyarakat

Sebenarnya masyarakat sendiri mendukung semua program yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai, akan tetapi masyarakat merasa belum di ikutsertakan dalam program yang telah direncanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai sehingga tingkat partisipasi masyarakat belum ada kata maksimal, yang mana sebenarnya masyarakat berharap dapat dilibatkan dalam semua proses program yang telah diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai agar dapat mewujudkan Kota Dumai yang bersih dan sehat sebagaimana sesuai dengan Visi dan Misi yang telah di buat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai.

6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisa yang peneliti lakukan dapat disimpulkan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai dalam penanggulangan sampah di Kota Dumai

sebagai berikut:

1. Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan sampah di Kota Dumai. Dilihat dari indikator menetapkan tujuan, sasaran, dan strategi kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Penanggulangan Sampah di Kota Dumai saat ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tujuan, sasaran, dan strategi yang mereka tetapkan sudah berhasil. Namun, realisasinya dilapangan tersebut belum berjalan dengan baik dikarenakan beberapa hal yang membuat tidak bisa untuk pengadaan kegiatan. Ditinjau dari indikator merumuskan indikator/ukuran kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan sampah di Kota Dumai adalah dalam melakukan kinerjanya, Dinas lingkungan Hidup Kota Dumai menetapkan standar pengukuran yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan program dan yang menjadi acuan dari Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan Sampah ini adalah adanya anggaran, karena anggaran yang tidak cukup maka program kerja banyak yang tidak terlaksana. Di lihat dari indikator ketercapaian tujuan kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan sampah di Kota Dumai belum optimal. Hal ini terlihat dari ketercapaian tujuan, sasaran, dan strategi yang sudah ditetapkan serta indikator/ukuran kinerja.
2. Faktor-faktor penghambat Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanggulangan sampah di Kota Dumai diantaranya adalah faktor anggaran, ketersediaan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan partisipasi masyarakat.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran terhadap kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan sampah di Kota Dumai sebagai berikut:

1. Agar kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan sampah di Kota Dumai berjalan maksimal, hendaknya Dinas Lingkungan Hidup harus segera memaksimalkan penanggulangan sampah dengan mengupayakan pelaksanaan penanggulangan sampah yang terbaru guna mengatasi masalah yang ada dengan cara mensosialisasikan pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sesuai dengan Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup, dengan mensosialisasikan cara efektif contohnya dengan mengajak masyarakat untuk membuang sampah pada TPS yang sudah disediakan, mendonasikan barang yang tidak terpakai, tidak menggunakan barang plastik yang berlebihan atau dengan cara lainnya, karena peran dan partisipasi dari masyarakat sangat mempengaruhi. Bisa juga dengan membentuk komunitas-komunitas peduli lingkungan dan komunitas tersebut harus dilibatkan aktifkan karena masyarakat harus memahami bahwa kebersihan lingkungan tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja melainkan juga harus ada peran dan partisipasi dari masyarakat itu sendiri.
2. Upaya yang perlu dipertimbangkan adalah dari pihak pemerintah, yang masih terdapat kekurangan dalam melakukan penanggulangan sampah di Kota Dumai yang belum optimal. Agar segera memperbaiki kondisi tersebut dan melakukan sampah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menjadikan acuan Visi Misi Dinas Lingkungan Hidup yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriaani, Irien Violinda. 2014. *Pengaruh Budaya dan Iklim Organisasi terhadap Komitmen dan Kinerja Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Survey terhadap Kinerja Dosen)*. Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen kinerja teori dan aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hasibuan, S.P Malayu, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irham, Fahmi. 2010. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Kinerja Pegawai*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Manulang M. 2005. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Muhammad, Arni. 2015 *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moeheriono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetisi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nasution, Mimin Sundari. 2016. *Perilaku Organisasi*. Pekanbaru: UR Press.
- Nuraini. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: Yayasan Aini Syam.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Penerbit. Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. 2013. *Perilaku organisasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Siagian, P sondang. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Bumi Aksara.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2016. *Kinerja Pegawai: Teori Pengukuran Implikasi*.

- Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subkhi, Akhmad dan Mohammad Jabar. 2013. *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian administrasi*. (Nuryanto, Ed.) (Ed-23). Bandung: Alfabeta.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Thoha, Miftah. 2007. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta:Kencana.
- Triton. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Perspektif Partnership dan Kolektivitas*. Jakarta: Suka Buku.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Kebijakan dan Manajemen Publik, vol 4 (No 2)*.
- Farizqi Pramadianto, Nina Widowati (2016). Kinerja Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kota Semarang. *Jurnal Kebijakan Publik, 1-10*
- Hasan Baharun. (2016). Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tajdid, Vol 5(No 2), 254*.
- Kristanto. (2015). Keadilan organisasional, komitmen organisasional, dan kinerja karyawan, *17(1)*, 86–98.
- Putri, R. A. (2018). Efektivitas Organisasi Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) Dalam Memberikan Pelayanan Jasa Angkutan Di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP, 1–9*.
- Ritonga, H. J. (2015). *Manajemen Organisasi Pengantar Teori Dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.
- Sri Wahyuni, Gustaaf Budi Tampi, Rully Mambo, (2018). Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kota Manado. *Jurnal 1-11*
- Tri Kharisma Jati, (2013). Peran Pemerintah Boyolali Dalam Pengelolaan Sampah Lingkungan Permukiman Perkotaan (Studi Kasus: Perumahan Bumi Singkil Permai). *Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Vol 1 (No 1), 1-16*.

Perundang-Undangan

Peraturan Walikota Dumai Nomor 54 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai

Jurnal dan Skripsi:

- Aditama, P. B., & Widowati, N. (2016). Analisis Kinerja Organisasi Pada Kantor Kecamatan Blora. *JOM FISIP, 34(11)*, e77–e77.
- Bayu Azano, (2016). Pengelolaan Sampah oleh Lembaga Pengelolaan Sampah di Kelurahan Kampung Pondok Kecamatan Padang Barat Kota Padang. *Jurnal FH*.
- Dedy Ardiansyah, (2016). Kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal*